

***Developing The Creativity of Housewives Through Entrepreneurial Knowledge
And Cake-Making And Decorating Skills To Increase Family Income In Tarai
Bangun Kampar Village***

**Pengembangan Kreativitas Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pengetahuan
Kewirausahaan Dan Keterampilan Membuat Dan Menghias Kue Untuk
Meningkatkan Penghasilan Keluarga Di Desa Tarai Bangun Kampar**

**Henni Noviasari¹, Hafiza Oktasia Nasution^{2*}, Arwinence Pramadewi³, Dian Puspita
Novrianti⁴, Yuyu Kusdiana⁵**
Universitas Riau^{1,2,3,4}
STIE Mahaputra Riau⁵
Hafiza@lecturer.unri.ac.id²

Disubmit : 27 Agustus 2023, Diterima : 28 September 2023, Terbit: 29 September 2023

ABSTRACT

In modern society, the demands of life are currently increasing, especially in the social and economic fields. All of these results in women's status no longer being just housewives, but rather their roles are being demanded in various social lives, such as working to help their husbands, even to support the family economy. Tarai Bangun Kampar Village is one of the areas in Riau Province that has many resources that can be developed. People in this village still have difficulty developing their creativity, due to a lack of knowledge about entrepreneurship. With a lack of creativity in society, this also has an impact on people's productivity, and makes it difficult to increase family income. The aim of this PKM activity is to provide an understanding of how to develop the creativity of housewives through entrepreneurial knowledge and at the same time provide training in cake making and decorating skills in Tarai Bangun Kampar village. This activity is carried out in 3 stages, namely planning, implementation and evaluation stages. From the results of the PKM activities carried out, it can be concluded that the activity participants who attended this activity became more motivated to become entrepreneurs. Participants are also more confident in exploring existing potential, and more creative in developing their skills, especially in making various kinds of cakes that are typical of their region. This activity also makes participants more productive in increasing family income.

Keywords: Creativity, Entrepreneurship, Skills, Income

ABSTRAK

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Desa tarai bangun Kampar merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki banyak sumber daya untuk dapat dikembangkan. Masyarakat di desa tersebut masih kesulitan untuk mengembangkan kreativitasnya, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Dengan kurangnya kreativitas masyarakat, hal ini juga berdampak terhadap produktifitas masyarakat, dan sehingga sulit meningkatkan penghasilan keluarga. Tujuan kegiatan PKM ini yaitu untuk memberikan pemahaman bagaimana mengembangkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga melalui pengetahuan kewirausahaan dan sekaligus memberikan pelatihan keterampilan membuat dan menghias kue di desa Tarai Bangun Kampar. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari hasil kegiatan PKM yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan ini menjadi lebih termotivasi untuk berwirausaha. Peserta juga lebih percaya diri untuk menggali potensi yang ada, serta lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan mereka terutama pembuatan beraneka ragam kue yang menjadi khas

daerah mereka. Kegiatan ini juga menjadikan peserta lebih produktif dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

Kata Kunci: Kreativitas, Kewirausahaan, Keterampilan, Penghasilan

1. Pendahuluan

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan menopang biaya rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam masyarakat. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke publik. Sekarang ini kaum wanita tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Atau dengan perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang keluar bekerja di sektor publik, seperti ; sebagai pedagang keliling, pedagang kecil-kecilan, warung, usaha salon, pegawai, pegawai toko, berdagang di pasar dan sebagainya.

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial keluarga dalam masyarakat. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.

Pemberdayaan ibu-ibu Rumah Tangga adalah suatu isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat marginal memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam konteks kesejahteraan hidup masyarakat. Istilah pemberdayaan saat ini telah demikian populer sebagai suatu pendekatan yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga baik secara sosial dan ekonomi agar dapat merubah dan memperbaiki posisi mereka ketika berhadapan dengan kondisi perekonomian/kebutuhan rumah tangga yang sangat berpengaruh secara fisik dan psikis. Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana ibu-ibu rumah tangga mempunyai posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif dan aktif bukan hanya sebagai objek pembangunan.

Keluarga yang memiliki ciri-ciri makmur, sehat, dan damai terlihat dari indikator aspek fisik, pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi, keluarga yang dikategorikan sejahtera dapat meningkatkan angka kemakmuran pada suatu daerah untuk kemudian menekan jumlah kemiskinan pada suatu daerah (Widyastuti, 2012). Keluarga adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang terbentuk melalui ikatan perkawinan atas dua orang atau lebih hidup dalam satu rumah tangga yang saling berinteraksi di antara sesama anggota keluarga dan mempunyai ikatan emosional serta peran masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan keberlangsungan kehidupan keluarganya. Semua anggota keluarga dapat berperan dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Peran seorang ibu rumah tangga dapat menjadi dominan karena mempunyai kewajiban dalam mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat membantu suami dalam hal menambah pendapatan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Rusnani, 2013). Keluarga dengan produktivitas kerja yang lebih baik berpengaruh signifikan pada tingkat kesejahteraan keluarga, karena dapat menunjukkan peningkatan standar hidup melalui pendapatan yang diperolehnya (Widyastuti, 2012).

Desa tarai bangun Kampar merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki banyak sumber daya untuk dapat dikembangkan. Namun pada saat ini masih sedikit masyarakat di desa tersebut untuk mengembangkan kreativitas masyarakat, dikarenakan masih kurangnya

pengetahuan tentang kewirausahaan. Dengan kurangnya kreativitas masyarakat, hal ini juga berdampak terhadap produktifitas masyarakat, dan sehingga sulit meningkatkan penghasilan keluarga. Tujuan kegiatan PKM ini yaitu untuk memberikan pemahaman bagaimana mengembangkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga melalui pengetahuan kewirausahaan dan sekaligus memberikan pelatihan keterampilan membuat dan menghias kue di desa Tarai Bangun Kampar. Hasil dari kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat antara lain menjadikan ibu-ibu Rumah Tangga di desa Tarai Bangun lebih kreatif dan lebih produktif sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

2. Metode

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, dilakukan dengan observasi lapangan. Dalam penelitian ini, Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan informan di desa Tarai Bagun. Menurut Winda Nahdataini Enazuarni (Enazuarni, 2020), informan merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik dari pertanyaan tertulis atau lisan. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (Nazir, 2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Menurut Sugiyono (Yani et al., 1995) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2006), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pendekatan ini dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa adanya kesesuaian antara permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini akan membahas dan menggambarkan tentang upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas ibu-ibu rumah tangga di desa Tarai Bangun Kampar.

Pada tahapan pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu memberikan pelatihan dan pemaparan materi terhadap kewirausahaan dan langsung dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta dengan narasumber. serta mengadakan praktek pembuatan dan menghias kue. Materi yang disampaikan pada pelatihan kewirausahaan ini terdiri dari 3 materi yaitu pemahaman tentang kewirausahaan, pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, dan pengenalan tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam memulai usaha.

Pada tahapan evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM adalah memberikan kuisisioner kepada peserta terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan PKM ini.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada Hari Senin 26 September 2022 yang bertempat di salah satu rumah penduduk di Desa Tarai Bangun Kampar. Kegiatan ini diikuti oleh Ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Tarai Bangun. Karena kegiatan dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 maka peserta pelatihan dibatasi. Kegiatan kali ini diikuti oleh 22 orang ibu-ibu yang berada didaerah setempat.

Pelatihan Kewirausahaan

Menurut Joko Untoro (Untoro & Indonesia, 2010), pengertian kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, berdasarkan kemampuan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (Soegoto, 2013), kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dilakukan berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Tujuan seseorang berwirausaha antara lain : 1)Membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan membantu mereka untuk menjadi pengusaha mandiri, 2)Menciptakan jaringan bisnis yang baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja di sekitarnya, 3)Meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga masyarakat di sekitar usaha yang dijalankan dengan membuka lapangan kerja, 4)Menularkan dan mengembangkan semangat berwirausaha kepada orang lain, 5)Membantu para pengusaha muda untuk berkreasi dan berinovasi, dan 6)Membangun bisnis yang besar berawal dari bisnis yang kecil. Bisnis tidak harus dengan modal materi yang besar namun juga disertai dengan modal moril yang tinggi.

Dengan cara pemaparan tentang kewirausahaan ini dapat menambahkan kepercayaan diri ibu-ibu di Desa Tarai Bangun Kampar untuk menggali potensi, memiliki ide dan kreativitas dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mengetahui cara menjalankan dan mengelola usaha dengan baik.



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan Keterampilan Pembuatan dan Menghias Kue

Pelatihan selanjutnya yaitu memberikan pelatihan keterampilan pembuatan dan menghias kue. Dalam kegiatan pelatihan ini tim PKM memberikan pelatihan secara langsung kepada peserta bagaimana cara membuat cake, sekaligus menghias cake tersebut. Menurut Gustiana (Gustiana et al., 2022), pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan organisasi perusahaan. Pelatihan dilakukan dengan cara memberikan keterampilan dan keahlian

tertentu kepada masyarakat agar mereka dapat mengatasi masalah atau meningkatkan kualitas hidup mereka (Solihin et al., 2021).



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Dan Menghias Kue

4. Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tarai Bangun Kampar berjalan dengan dengan sukses dan lancar berdasarkan respon dan antusias yang diberikan oleh ibu-ibu peserta kegiatan PKM. Dari hasil kegiatan PKM yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan ini menjadi lebih termotivasi untuk berwirausaha. Peserta juga lebih percaya diri untuk menggali potensi yang ada, serta lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan mereka terutama pembuatan beraneka ragam kue yang menjadi khas daerah mereka. Kegiatan ini juga menjadikan peserta lebih produktif dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada segenap Universitas Riau, rekan dosen, mahasiswa, dan seluruh masyarakat Desa Tarai Bangun Kampar yang telah terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Enazuarni, W. N. (2020). *UMKM dan penguatan ekonomi keluarga: studi kasus pada usaha tahu Rebani di Desa Aikmual*. UIN Mataram.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian Cet. 9*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rusnani, R. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 3(2).
- Soegoto, E. S. (2013). *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*. Elex Media Komputindo.
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan pemasaran online berbasis digital untuk meningkatkan penjualan bisnis online pada umkm di desa cicalengka kecamatan pagedangan kabupaten tangerang. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 307–311.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode penelitian pendidikan*.
- Untoro, J., & Indonesia, T. G. (2010). *Buku Pintar Pelajaran SMA*. Jakarta: Wahyumedia.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).

Yani, J. A., Mangkunegara, A., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.